



<https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/jimpai>

EFEKTIVITAS METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII MTS MANBA'UL ULUM

Siti Zahratunnaimah¹, Maulida Hayatina², Muhammad Zulkifli³

^{12,3}. Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Martapura.

Pos-el : zahratunnaimah554@gmail.com¹
maulidahayatina@iaidarussalam.ac.id²
sudutwarna@gmail.com³

Abstrak

*Rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VII MTs Manba'ul Ulum menjadi latar belakang penelitian ini, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta bekerja sama selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT), serta menganalisis efektivitas metode tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*, melibatkan 15 siswa kelas VII MTs Manba'ul Ulum sebagai sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji hipotesis *Paired Sample t-Test*, dan uji *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa meningkat dari 25,27 (*pretest*) menjadi 48,80 (*posttest*). Uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan uji *N-Gain* memperoleh nilai 0,79 yang berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, metode *Numbered Heads Together* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fikih kelas VII MTs Manba'ul Ulum.*

Kata kunci: *efektivitas, keaktifan belajar, *Numbered Heads Together*, pembelajaran Fikih*

Abstract

*The low level of student learning activeness in Fiqh subject in grade VII of MTs Manba'ul Ulum became the background of this study, marked by limited student participation in asking questions, discussing, expressing opinions, answering questions, and collaborating during learning. This study aims to determine the level of student learning activeness before and after the implementation of the *Numbered Heads Together* (NHT) method, and to analyze the effectiveness of the method. This research used a quantitative approach with a *Pre-Experimental Design* in the form of a *One Group Pretest-Posttest Design*, involving 15 grade VII students of MTs Manba'ul Ulum as a saturated sample. Data were collected through observation and documentation, then analyzed using descriptive statistics, the *Shapiro-Wilk* normality test, the *Paired Sample t-Test*, and the *N-Gain* test. The results showed that the mean score of student learning activeness increased from 25.27 (*pretest*) to 48.80 (*posttest*). The *Paired Sample t-Test* obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, so H_0 was rejected and H_a was accepted, while the *N-Gain* test obtained a value of 0.79, classified as high. Thus, the *Numbered Heads Together* method is proven effective in improving student learning activeness in Fiqh learning in grade VII of MTs Manba'ul Ulum.*

Keywords: *effectiveness, Fiqh learning, learning activeness, Numbered Heads Together*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Fiqh memiliki kedudukan strategis karena membahas aturan-aturan syariat yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah sehari-hari, sehingga pembelajarannya idealnya dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif agar peserta didik tidak hanya memahami aspek kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai syariat dalam perilaku keseharian.

Hasil observasi awal di kelas VII MTs Manba'ul Ulum menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fiqh belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Sebagian besar siswa masih bersikap pasif, kurang berani bertanya, jarang menyampaikan pendapat, serta belum optimal dalam berdiskusi dan bekerja sama selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini diduga disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan berpusat pada guru, sehingga siswa belum diberi ruang yang cukup untuk berpartisipasi secara aktif.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan model Numbered Heads Together (NHT) pada berbagai mata pelajaran dan jenjang, di antaranya kajian tentang pengaruh NHT terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI, efektivitas NHT terhadap hasil belajar Fiqh, penerapan NHT melalui penelitian tindakan kelas, serta pengaruh NHT terhadap partisipasi belajar siswa MTs. Penelitian-penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa NHT efektif meningkatkan keterlibatan siswa, namun sebagian besar berfokus pada mata pelajaran PAI secara umum, hasil belajar kognitif, atau menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mengukur keaktifan belajar bukan hasil belajar kognitif pada pembelajaran Fiqh kelas VII, dengan desain Pre-Experimental One Group Pretest-Posttest yang dianalisis secara kuantitatif melalui uji Paired Sample t-Test dan N-Gain.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Seberapa tingkat keaktifan belajar siswa sebelum diterapkannya metode NHT?
2. Seberapa tingkat keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya metode NHT?
3. Apakah metode NHT efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fiqh kelas VII MTs Manba'ul Ulum?

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode NHT, serta menganalisis tingkat efektivitasnya melalui pengujian statistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design bentuk One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain yang hanya melibatkan satu kelompok penelitian yang diberi pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan, dengan skema O1–X–O2, di mana O1 adalah pretest, X adalah perlakuan berupa penerapan metode Numbered Heads Together (NHT), dan O2 adalah posttest. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode Numbered Heads Together, sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di MTs Manba'ul Ulum, Desa Tambak Danau, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 15 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel (sampling jenuh) karena jumlah populasi kurang dari 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap keaktifan belajar siswa berdasarkan indikator bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, berdiskusi, mencatat dengan inisiatif sendiri, serta mengerjakan tugas, dan didukung dengan dokumentasi terkait profil sekolah.

Analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif untuk menggambarkan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum hasil pretest-posttest, serta analisis inferensial. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Paired Sample t-Test dengan kriteria: jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dan sebaliknya. Selanjutnya, untuk mengukur besarnya peningkatan keaktifan belajar digunakan uji N-Gain dengan rumus $g = (\text{skor posttest} - \text{skor pretest}) / (\text{skor maksimal} - \text{skor pretest})$, yang hasilnya diinterpretasikan ke dalam tiga kategori: tinggi ($g \geq 0,70$), sedang ($0,30 \leq g < 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penerapan metode Numbered Heads Together (NHT), peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Fikih untuk mengetahui kondisi awal. Observasi dilakukan terhadap 15 siswa kelas VII MTs Manba'ul Ulum menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator bertanya, menjawab pertanyaan, memberi tanggapan, berdiskusi, mencatat dengan inisiatif sendiri, serta mengerjakan tugas. Hasil observasi menunjukkan jumlah skor keseluruhan sebesar 379 dari 15 siswa, dengan skor tertinggi 34 dan skor terendah 14. Perbedaan skor antarsiswa cukup mencolok: siswa dengan skor tertinggi (34) masih menunjukkan keaktifan yang belum sepenuhnya optimal karena pembelajaran masih didominasi guru, sedangkan siswa dengan skor terendah (14) cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru, jarang bertanya, dan kurang berani menjawab pertanyaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran sebelum perlakuan masih menggunakan metode ceramah sebagai metode utama, sehingga kesempatan siswa untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan memecahkan masalah secara kelompok masih sangat terbatas.

Setelah penerapan metode NHT, proses pembelajaran mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pembelajaran tidak lagi didominasi guru, melainkan berlangsung lebih interaktif melalui pembentukan kelompok belajar beranggotakan empat sampai lima siswa yang masing-masing diberi nomor. Setelah guru menyampaikan materi dan mengajukan permasalahan, seluruh anggota kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban terbaik, kemudian guru memanggil nomor secara acak untuk mewakili kelompok menjawab. Mekanisme ini mendorong setiap siswa benar-benar memahami hasil diskusi karena siapa pun berpeluang dipanggil. Selama proses tersebut, siswa terlihat lebih berani bertanya, aktif menjawab, mampu mengemukakan pendapat berdasarkan hasil diskusi, serta menunjukkan kemampuan bekerja sama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap data pretest dan posttest yang meliputi nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest

Data	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pretest	15	28,00	39,00	25,27	3,11
Posttest	15	44,00	52,00	48,80	2,24

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Nilai rata-rata pretest sebesar 25,27 dengan skor minimum 28,00 dan maksimum 39,00 menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada kategori relatif rendah, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 48,80 dengan skor minimum 44,00 dan maksimum 52,00 menunjukkan adanya peningkatan yang jelas setelah perlakuan. Standar deviasi posttest (2,24) yang lebih kecil dibandingkan pretest (3,11) menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa setelah perlakuan juga menjadi lebih merata antarsiswa, tidak lagi timpang seperti kondisi sebelum perlakuan. Peningkatan rata-rata sebesar 12,33 poin ini sejalan dengan teori Kagan yang menyatakan bahwa NHT dirancang untuk meningkatkan partisipasi seluruh anggota kelompok melalui tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok, sehingga setiap siswa terdorong

memahami materi secara lebih mendalam. Sejalan dengan hal tersebut, Anita Lie menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan pemahaman konsep karena peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya melalui interaksi dan diskusi bersama teman sebaya, sehingga siswa menjadi lebih aktif berpikir, bertanya, menjawab, dan memecahkan masalah.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi data pretest sebesar 0,003 ($< 0,05$) sehingga data pretest dinyatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan data posttest memperoleh nilai signifikansi 0,225 ($> 0,05$) sehingga dinyatakan berdistribusi normal. Ghazali (2022) menjelaskan bahwa pada penelitian dengan jumlah sampel kurang dari 50 responden, uji Shapiro-Wilk lebih disarankan dibandingkan uji Kolmogorov-Smirnov karena memiliki tingkat ketelitian yang lebih baik dalam mendeteksi penyimpangan distribusi data. Meskipun salah satu data (pretest) tidak sepenuhnya memenuhi asumsi normalitas, uji Paired Sample t-Test tetap digunakan mengingat karakteristik data, ukuran sampel, dan kelaziman penggunaannya dalam desain penelitian One Group Pretest-Posttest.

Berdasarkan tabel Paired Samples Statistics, diketahui nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 25,27 dengan standar deviasi 3,11 dan standar error mean 0,80, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 48,80 dengan standar deviasi 2,24 dan standar error mean 0,58. Adapun tabel Paired Samples Correlations menunjukkan nilai korelasi antara skor pretest dan posttest sebesar 0,168 dengan signifikansi 0,550, yang mengindikasikan hubungan yang sangat rendah antara kedua skor tersebut. Nilai korelasi ini hanya berfungsi sebagai informasi tambahan dan tidak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis, karena keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan hasil pada tabel Paired Samples Test berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Pasangan	Mean Difference	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-12,333	-13,575	14	0,000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Tabel Paired Samples Test menunjukkan nilai rata-rata selisih (mean difference) antara pretest dan posttest sebesar -12,333, dengan tanda negatif yang menunjukkan bahwa nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest. Hasil uji memperoleh nilai t hitung sebesar -13,575 dengan derajat kebebasan (df) 14 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode NHT.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Spencer Kagan, bahwa NHT merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan seluruh peserta didik melalui tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok, di mana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mewakili kelompoknya sehingga mendorong siswa aktif berdiskusi, berpikir, dan memahami materi yang dipelajari. Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Afifah (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan Numbered Heads Together mampu meningkatkan fokus dan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fikih karena memberi kesempatan yang merata kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, sekaligus meningkatkan aktivitas lisan, mental, dan sosial siswa melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi.

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

Data	Nilai
------	-------

Rata-rata Pretest	25,27
Rata-rata Posttest	48,80
Skor Maksimum	52
N-Gain	0,79
Kategori	Tinggi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Nilai N-Gain sebesar 0,79 berada pada kategori tinggi ($g \geq 0,70$), yang menunjukkan bahwa penerapan metode Numbered Heads Together memberikan peningkatan yang tinggi terhadap keaktifan belajar siswa. Hasil ini memperkuat temuan uji hipotesis bahwa NHT tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan besaran peningkatan (effect) yang tinggi, sehingga peningkatan yang terjadi tidak sekadar berbeda secara statistik tetapi juga bermakna secara praktis. Menurut Hake, nilai N-Gain digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran melalui perbandingan antara peningkatan skor yang diperoleh dengan peningkatan skor maksimum yang mungkin dicapai peserta didik, sehingga semakin tinggi nilai N-Gain yang diperoleh, semakin tinggi pula efektivitas pembelajaran yang diterapkan.

Temuan ini juga konsisten dengan pandangan Sardiman bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan peserta didik secara fisik dan mental dalam proses pembelajaran, dan semakin tinggi keterlibatan tersebut, semakin baik pula hasil pembelajaran yang dicapai. Melalui penomoran anggota kelompok dan pemanggilan nomor secara acak, setiap siswa dituntut untuk turut berpikir dan siap mempresentasikan hasil diskusi, sehingga tidak ada siswa yang hanya menjadi "penonton" dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini turut didukung oleh hasil penelitian Afifah (2025) yang menyimpulkan bahwa model Numbered Heads Together efektif meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk selalu siap, fokus, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar kelompoknya.

Secara keseluruhan, baik hasil uji Paired Sample t-Test maupun uji N-Gain menunjukkan pola temuan yang konsisten: keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Manba'ul Ulum pada pembelajaran Fikih mengalami peningkatan yang signifikan dan bermakna setelah penerapan metode Numbered Heads Together. Hal ini menegaskan bahwa NHT merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fikih. Penerapan metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa (student centered learning), sehingga mampu meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, kerja sama, serta keberanian siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan ini sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah penelitian, yaitu bahwa keaktifan belajar siswa sebelum perlakuan tergolong rendah, meningkat signifikan setelah perlakuan, dan metode NHT terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menjawab tujuan yang ditetapkan di awal, yaitu mendeskripsikan kondisi keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode Numbered Heads Together (NHT) serta menganalisis efektivitasnya. Sebelum diterapkan, keaktifan belajar siswa kelas VII MTs Manba'ul Ulum pada pembelajaran Fikih tergolong rendah (rata-rata pretest 25,27), tercermin dari dominannya peran guru dan minimnya inisiatif siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berpendapat. Setelah diterapkan, keaktifan belajar meningkat signifikan menjadi rata-rata 48,80, dan metode NHT terbukti efektif sebagaimana ditunjukkan

oleh uji Paired Sample t-Test (Sig. 0,000 < 0,05) serta uji N-Gain pada kategori tinggi (0,79).

Secara teoretis, temuan ini memperkuat gagasan Kagan bahwa struktur penomoran dan tanggung jawab individu dalam kelompok mampu mendorong keterlibatan merata seluruh siswa, sekaligus mendukung pandangan Sardiman bahwa keaktifan belajar merupakan keterlibatan fisik dan mental peserta didik yang menentukan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Penelitian ini memperkaya kajian pembelajaran kooperatif dalam konteks pendidikan Fikih dengan menegaskan bahwa mekanisme akuntabilitas individu dalam NHT relevan untuk mengatasi pasivitas siswa yang lazim terjadi pada pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru.

Berdasarkan simpulan tersebut, guru disarankan menjadikan NHT sebagai salah satu alternatif pembelajaran aktif pada Fikih maupun mata pelajaran lain, sekolah perlu memberi dukungan berkelanjutan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif, dan peneliti selanjutnya disarankan mengkaji pengaruh NHT terhadap variabel lain seperti hasil belajar kognitif, motivasi, atau keterampilan berpikir kritis, dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih kuat, misalnya quasi-experimental dengan kelompok kontrol.

UCAPAN TERIMA KASIH (Tidak Wajib)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pimpinan dan dewan guru MTs Manba'ul Ulum Astambul atas izin, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian, serta kepada siswa kelas VII yang telah berpartisipasi dalam pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Darussalam (IAID) Martapura beserta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan akademik, arahan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dari tahap perencanaan hingga penyusunan hasil, dengan harapan kerja sama tersebut dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Fikih.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah. (2025). Efektivitas model Numbered Heads Together dalam meningkatkan fokus dan keaktifan belajar siswa kelas 8 pada pelajaran Fiqih. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*.
- Arismunandar. (2024). Peran guru penggerak dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1).
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3).
- Permani, S. (2020). Efektivitas pembelajaran berbasis daring pada mata kuliah Insha' di STAI Ma'arif Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 1(2).

- Rahayu, D. (2021). Active learning and critical thinking development. *Journal of Education*, 6(2).
- Rahman, A. (2021). Implementation steps of NHT model. *Journal of Instructional Method*, 4(1).
- Sarah, A. (2022). Peran guru dalam pembelajaran pada Sekolah Dasar Negeri 70 Manado. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7).
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kagan, S. (2009). *Cooperative learning*. Kagan Publishing.
- Lie, A. (2021). *Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas*. Grasindo.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.